

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suara kokok Ayam Kokok Balenggek memiliki suatu keindahan yang menimbulkan ketertarikan dikalangan masyarakat khususnya, masyarakat Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan seringnya masyarakat Sumbar (Solok) mengadakan kontes kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek setiap tahunnya. Ayam Kokok Balenggek merupakan “ayam penyanyi” di Sumatera Barat (Rusfidra, 2004, 2006). Ayam Kokok Balenggek merupakan tipe “ayam penyanyi” yang memiliki suara kokok merdu, bersusun-susun dan enak didengar (Rusfidra, 2004). Suara kokoknya sangat khas. Masyarakat daerah sentra menamakannya Ayam Kokok Balenggek (Abbas *et al.*, 1997). Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan sumber daya genetik “ayam penyanyi” di Sumatera Barat (Rusfidra, 2004; Rusfidra, 2006, Rusfidra, 2007; Rusfidra *et al.*, 2009; Rusfidra *et al.*, 2010). Kemudian menurut Rusfidra (2004) AKB memiliki suara kokok merdu dan bersusun-susun (dapat mencapai 24 suku kata) (*balenggek*: bahasa Minang). Menurut Rusfidra (2014) pola kokok AKB sangat berbeda dengan pola kokok ayam Pelung, ayam Bekisar dan ayam Kampung.

Suara kokok AKB terbagi atas tiga bagian, yaitu kokok bagian depan, kokok tengah dan kokok bagian belakang, serta kokok depan terdiri atas suku kata kokok pertama, kokok tengah terdiri atas suku kata kokok kedua dan ketiga, dan kokok ujung terdiri atas suku kata kokok keempat sampai terakhir. Fumiho *et al.*, (1996) menyatakan bahwa Kemerduan dan keunikan suara kokok AKB diduga satu-satunya bangsa ayam dengan tipe kokok *balenggek* di dunia. Itu sebabnya AKB memiliki posisi yang tinggi bagi masyarakat suku Minangkabau. Berdasarkan

Surat Keputusan Menteri Pertanian No: 2919/Kpts/OT.140/6/2011, AKB telah ditetapkan sebagai rumpun ternak nasional. Populasi AKB berkembang di beberapa nagari di Kecamatan Payung Sakaki dan Tigo Lurah, Kabupaten Solok (Abbas *et al.*, 1997). Berdasarkan penelusuran literatur ilmiah, AKB diduga merupakan turunan per-silangan Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus*) dengan ayam lokal daerah sentra. Weigend dan Romanov (2001) menyatakan bahwa *G. gallus* merupakan nenek moyang dari semua bangsa ayam domestik yang berkembang sekarang.

Keberadaan populasi AKB pada masa saat ini terus menurun. Keadaan jumlah populasi yang menurun ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, antara lain ; seleksi negatif, migrasi AKB keluar daerah, sistem perkawinan yang tidak teratur, dan wabah penyakit ND yang dapat menyerang AKB kapan saja. Seleksi negatif dan migrasi Ayam Kokok Balenggek terjadi karena pada saat masa kejayaannya, AKB dengan jumlah lenggek kokok tinggi dibawa dan dijual kepada penggemarnya diperkotaan, yang menyebabkan populasinya makin menurun (Abbas *et al.*, 1997).

Langkah-langkah pelestarian unggas lokal dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik sudut sosial, ekonomi, budaya maupun aspek hukum yang mendukungnya. Berbagai upaya untuk melestarikan unggas lokal dilakukan dengan memperhatikan habitat asli dan pewayahannya terutama untuk sistem penangkaran *insitu*, yaitu mempertahankan populasi dan genetik di habitat aslinya. Penangkaran *exsitu* dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan populasi maupun genetiknya secara lebih terprogram. Pelestarian sumber daya genetik unggas lokal dapat dilaksanakan apabila telah diidentifikasi

karakteristiknya serta perkembangannya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat (Arlina, 2015). Pelestarian keragaman genetik ternak diperlukan dalam upaya mempertahankan sifat-sifat khas ternak yang dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

Berdasarkan urain diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Profil Peternak dan Penampilan Ayam Kokok Balenggek Yang Ikut Lomba di Kabupaten Solok ”**.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah profil peternak Ayam Kokok Balenggek yang ikut lomba di kabupaten solok.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui profil peternak Ayam Kokok Balenggek yang ikut lomba di Kota dan Kabupaten solok.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengatahui profil peternak dan performans Ayam Kokok Balenggek yang ikut lomba di Kabupaten Solok.

